

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan pada tahap persiapan yang meliputi kesiapan guru memberikan materi, penguasaan materi, penyediaan sumber dan media pembelajaran tergolong kategori baik. Hal ini dikarenakan guru tersebut telah mempersiapkannya dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Pada tahap pelaksanaan meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup mendapat nilai rata-rata 3,20. Hal ini berarti pada tahap pendahuluan dapat disimpulkan bahwa guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, dan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa/prasyarat termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,17, pada kegiatan inti mendapat nilai rata-rata 3,43 hal ini berarti guru dalam mempresentasikan materi dengan cara demonstrasi, memberikan pertanyaan pada siswa, mengatur siswa berpasangan, mendorong dan membimbing agar ketrampilan kooperatif terlaksana, mengawasi setiap kelompok, memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan,, memberikan kesempatan presentasi beberapa kelompok dan evaluasi termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada tahap penutup termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3. Hal tersebut

ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam membimbing siswa membuat rangkuman dan memberikan tugas PR.

Pada tahap pengelolaan waktu baik dengan nilai rata-rata 3,5. Hal ini berarti guru dalam mengelola waktu yang teralokasi baik, sehingga pembelajaran sesuai rencana.

Pada aspek suasana kelas yang meliputi pembelajaran berpusat pada siswa, keantusiasan siswa dan guru tergolong kategori baik sehingga siswa belajar dan bekerja dalam kelompoknya dengan baik

Hal ini dikarenakan guru sebelum pembelajaran telah mempersiapkan RPP, lembar kerja siswa, dan soal tes dengan baik.

Sedangkan dalam aspek tertentu yaitu dalam aspek mengawasi setiap kelompok dan memberikan pengarahan setiap kelompok yang mengalami kesulitan mendapat nilai rata-rata 4. Hal ini tergolong sangat baik. Hal tersebut disebabkan pada waktu mengawasi kelompok, guru benar-benar mengawasi sehingga setiap kelompoknya memperhatikan diskusi kelompoknya. Sedangkan pada fase memberikan pengarahan setiap kelompok yang mengalami kesulitan, guru benar-benar adil dan jujur dalam memberikan pengarahan dengan tidak memberi jawaban dan tidak pandang bulu terhadap setiap kelompok yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* termasuk dalam kategori sangat baik.

B. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Pada pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruhan aktivitas siswa yang dominan adalah berdiskusi/bertanya antar siswa yaitu sebesar 25,79%. Hal ini menandakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa benar-benar belajar dan bekerja untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Sedangkan berdiskusi/bertanya antar siswa dan guru sebesar berada pada urutan kedua yaitu mencapai 18,75%. Menyampaikan ide/pendapat kelompok mencapai 16,41%. Pada waktu penelitian beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya kemudian siswa yang lain menanggapi hasil diskusi kelas dengan antusias. Dari uraian tersebut ditandai dengan presentase untuk menanggapi pertanyaan/pendapat teman sebesar 11,72%,

Pada waktu guru memberikan LKS yang berisikan tugas kelompok, ditunjukkan oleh kegiatan siswa membaca/mengerjakan LKS dengan presentase 10,16%. Sedangkan pada kegiatan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru mendapat presentase 9,38%. Selama pembelajaran berlangsung, kegiatan, menulis yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar sebesar 4,69% dan yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar sebesar 3,13% seperti bermain, mengganggu teman, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* termasuk dalam kategori aktif. Hal ini menunjukkan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat mengaktifkan siswa dan mengurangi dominasi guru dalam proses

pembelajaran. Dengan begitu, siswa mempunyai banyak kesempatan dalam berdiskusi untuk menyelesaikan masalah/soal dan memiliki waktu banyak untuk berdiskusi/bertanya antar siswa.

C. Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* secara klasikal lebih baik jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Ketuntasan belajar siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* berdasarkan kebijakan sekolah sudah tercapai. Hal ini menunjukkan penguasaan terhadap sub materi pokok relasi dan fungsi.

D. Perbedaan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan siswa yang diberi model pembelajaran konvensional. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *TPS* baik untuk diterapkan sebagai alternatif pembelajaran di kelas ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* lebih baik bila dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang diberi model pembelajaran konvensional.